



PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DAERAH WISATA BATU BELIMBING KELURAHAN NYARUMKOP SINGKAWANG TIMUR KOTA SINGKAWANG

**Mahendra Jaya¹, Ismail Umar², Edy Sutrisno³, Novi Desanti⁴, Anggita⁵, Laila Nurfitriah Lubis⁶,
Debbie Yuari Siallagan⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Politeknik Negeri Pontianak

Email korespondensi: lailanlubis@gmail.com

ABSTRAK

Tidak sedikit masyarakat yang terpengaruh oleh adanya pandemic covid-19 salah satunya dampak yang dirasakan ada pada aspek perekonomian. Resiko adanya kekurangan pendapatan dan sampai kehilangan mata pencaharian telah dirasakan oleh warga masyarakat Daerah Wisata Batu Belimbing, Kelurahan Nyarumkop, Kota Singkawang. Tujuan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka membangkitkan jiwa wirausaha dengan memberikan penyuluhan terkait peningkatan ekonomi. Salah satu kegiatan penyuluhan dengan memberikan pelatihan keterampilan dalam membuat batik. Hasil dari kegiatan ini adalah warga masyarakat memiliki dan mengembangkan keterampilan membuat batik yang dapat digunakan untuk membangun usaha baru guna menambah pendapatan masyarakat.

Kata kunci: Penyuluhan, Peningkatan ekonomi, Kelurahan, dan Nyarumkop

ABSTRACT

Not a few people are affected by the Covid-19 pandemic, one of which is the impact felt on the economic aspect. The risk of lack of income and loss of livelihood has been felt by residents of the Batu Belimbing Tourism Area, Nyarumkop Village, Singkawang City. The purpose of community service is carried out in order to awaken the entrepreneurial spirit by providing counseling related to economic improvement. One of the counselling activities is by providing skills training in batik. The result of this activity is that community members have and develop batik skills that can be used to build new businesses to increase people's income.

Keywords: *Counselling, Economic improvement, Village, and Nyarumkop*

LATAR BELAKANG PENGABDIAN

Krisis ekonomi yang ditimbulkan dari munculnya Covid-19 telah berkembang dan menyebabkan kontradiksi pada perekonomian global. Kondisi pandemic ini telah menyerang tidak hanya dari sisi permintaan tetapi juga dari sisi penawaran. Hal ini membuat daya tekan perkembangannya sangat dirasakan. Banyak badan keuangan dunia yang memperkirakan kontraksi perekonomian akibat dari pandemi Covid-19 dari -2,0 % sampai 2,8% pada 2020, padahal sebelumnya sudah tumbuh sebesar rata-rata 2,9% pada 2019 (Modjo, 2020).

Perkembangan perekonomian di seluruh Indonesia berjalan sesuai sistem perekonomian yang terjadi di pasar. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan mengenai upaya pencegahan penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia. Salah satunya yaitu dengan memberlakukan perilaku kehidupan baru atau new normal saat beraktivitas di luar rumah.

Kota Singkawang merupakan salah satu daerah yang memiliki hak otonomi daerah secara peraturan perundang-undangan yang berlaku memberikan tingkat perkembangan ekonomi tersendiri. Letak Kota Singkawang berada dipesisir pantai dan dikelilingi oleh pegunungan (perbukitan) yang memberikan kesan dan keindahan alam tersendiri. Dengan kondisi daerah tersebut menjadikan Kota Singkawang memiliki objek-objek wisata yang menarik dan berpotensi untuk dikembangkan serta memberikan peluang investasi bagi para investor khususnya dalam bidang perhotelan, transportasi, restoran, resort serta pengembangan sarana prasarana pendukung wisata lainnya.

Kelurahan Nyarumkop merupakan kelurahan di Kecamatan Singkawang Timur yang memiliki jumlah penduduk ketiga terbanyak di Kecamatan Singkawang Timur. Berdasarkan data terkait profil Kelurahan Nyarumkop yang diterima tim pelaksana memaparkan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi di wilayah Kecamatan Singkawang Timur yang memiliki jumlah penduduk hingga akhir Desember tahun 2019 sebanyak 3.880 jiwa. Adapun jumlah KK di Kelurahan Nyarumkop yakni 995 KK.

Wilayah Kelurahan Nyarumkop yang memiliki luas wilayah \pm 4.775 Ha merupakan Kelurahan yang memiliki berbagai jenis kondisi wilayah. Kelurahan Nyarumkop yang terdiri atas wilayah hutan negara, pegunungan (perbukitan), bekas lokasi pertambangan (dompok) serta perkebunan karet dan rumah tangga yang secara berkelanjutan dikelola oleh masyarakat Nyarumkop.

Kondisi perekonomian masyarakat di kelurahan nyarumkop masih rendah hal ini ditegaskan berdasarkan data profil desa bahwa rata-rata pendapatan masyarakat di desa yaitu Rp. 300.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman masyarakat dalam membangun usaha di kelurahan nyarumkop, melihat bahwa potensi wisata di kelurahan nyarumkop yaitu merupakan tempat wisata. Pemahaman masyarakat di kelurahan Nyarumkop harus ditingkatkan agar bisa membangun usaha wisata yang dapat menjadi penghasilan tetap masyarakat di kelurahan tersebut. Pengetahuan mengenai usaha yang minim dimiliki seseorang akan berdampak kepada kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Kelurahan Nyarumkop tentunya memiliki potensi usaha khususnya pada sektor wisata, akan tetapi sangat disayangkan potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh pihak pada Kelurahan Nyarumkop.

Program pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak merupakan upaya untuk menunjang peningkatan ekonomi di desa wisata Batu Belimbing Kelurahan Nyarumkop Singkawang ditengah kondisi pandemi Covid-19 dan menjalankan era new normal. Sehingga dengan program pengabdian pada masyarakat dalam kegiatan penyuluhan dapat menjadi inisiator, yang senantiasa selalu memberikan gagasan/ide-ide baru dan juga sebagai agen perubahan yang dapat mempengaruhi sasarannya agar dapat merubah dirinya ke arah kemajuan. Sasaran penyuluhan dan pendampingan dalam program pengabdian pada masyarakat adalah pengurus Lembaga masyarakat dan masyarakat Kelurahan Nyarumkop, Kota Singkawang Timur.

Menurut Lucie (2005), penyuluhan merupakan proses perubahan perilaku yang berkelanjutan, dimana perubahan yang dituntut tidak semata-mata karena penambahan pengetahuan saja, namun diharapkan juga adanya perubahan pada keterampilan sekaligus sikap mantap yang menjurus kepada tindakan atau kerja yang lebih baik, produktif, dan menguntungkan.

Menurut Notoatmodjo (2010), terdapat beberapa metode yang dapat digunakan

dalam penyuluhan sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Metode Ceramah. Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi sesuai yang diinginkan.
2. Metode Diskusi Kelompok. Metode diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5 sampai dengan 20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.
3. Metode Curah Pendapat. Metode curah pendapat adalah suatu bentuk pemecahan masalah di mana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta, dan evaluasi atas pendapat-pendapat tadi dilakukan kemudian.
4. Metode Panel. Metode Panel adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan 3 orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.
5. Metode Bermain peran. Metode bermain peran adalah memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.
6. Metode Demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.
7. Metode Simposium. Metode simposium adalah serangkaian ceramah yang diberikan oleh 2 sampai 5 orang dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat.
8. Metode Seminar. Metode seminar adalah suatu cara di mana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya.

Penyuluhan peningkatan ekonomi dilaksanakan dengan menggunakan metode seminar. Masyarakat Kelurahan Nyarumkop dan pengurus Lembaga masyarakat berkumpul dan membahas permasalahan maupun kesulitan dalam membangun ataupun mendirikan usaha pariwisata dengan bimbingan dari pembicara yang berpengalaman yang merupakan salah satu pelaku usaha pariwisata.

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung pada tanggal 4 September 2021 di Daerah Wisata Batu Belimbing, Kelurahan Nyarumkop, Kota Singkawang. Metode pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan melakukan persiapan berupa survei pada masyarakat Daerah Wisata Batu Belimbing Kelurahan Nyarumkop kemudian dilanjutkan dengan pengajuan perizinan kepada beberapa pihak yang terkait serta undangan kepada pembicara.

Penyuluhan peningkatan ekonomi ini menggunakan metode seminar dimana masyarakat kelurahan Nyarumkop dan pengurus Lembaga masyarakat berkumpul dan

membahas permasalahan maupun kesulitan dalam membangun usaha pariwisata dan dibimbing oleh pembicara yang berpengalaman yaitu pelaku usaha pariwisata. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, kemudian setelah rangkaian program terlaksana dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi

Kemudian melanjutkan dengan tahap pelaksanaan program, setelah program terlaksana langkah yang terakhir yaitu penyelesaian yang terdiri dari monitoring dan evaluasi hasil kerja. Monitoring dan evaluasi terkait hasil penyuluhan akan dilihat dari perbandingan hasil kuesioner awal dan setelah pelaksanaan. Peningkatan dari keterampilan akan dilihat dari partisipasi peserta pada akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Pelaksanaan Kegiatan PPM Penyuluhan Peningkatan Ekonomi Masyarakat di daerah wisata Batu Belimbing Kelurahan Nyaromkop Singkawang Timur Kota Singkawang, Hari/tanggal **Sabtu, 4 September 2021**. Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat dimulai pada pukul 10.00 WIB, agenda pertama yang dilakukan adalah pemberian kata sambutan dari Ketua PPM, Lurah Nyaromkop singkawang timur. Selanjutnya pelatihan dimulai dengan narasumber memaparkan materi mengenai praktek membuat, dilanjutkan dengan penyuluhan peningkatan ekonomi dengan meningkatkan nilai jual produk kerajinan batik dan pengembangan ide-ide usaha lainnya. Hasil dari PPM ini adalah peserta bertambah pengetahuan dan mampu mengembangkan ide usaha yang bisa menjadi potensi usaha baru bagi masyarakat di daerah wisata batu belimbing.

Bentuk program kerja yang kami lakukan adalah melakukan penyuluhan peningkatan ekonomi kepada masyarakat di daerah wisata batu belimbing. Berikut dokumentasi kegiatan penyuluhan.



Pada pelaksanaan penyuluhan, anggota PKM membagikan kusioner kepada para peserta penyuluhan. Adapun hasil kusioner penyuluhan peningkatan ekonomi sebagai berikut:

1. Kusioner sebelum penyuluhan

Tabel 1. Kusioner sebelum pelatihan

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
-----	------------	----	-------

1	Apakah bapak/ibu mempunyai usaha rumahan/sampingan selain usaha tetap?	64.3%	35.7 %
2	Apakah sudah pernah menerima penyuluhan terkait pengembangan potensi desa?	42.9%	57.1 %
3	Apakah sudah pernah menerima penyuluhan terkait peningkatan pendapatan keluarga?	50%	50%
4	Apakah sudah pernah menerima pelatihan terkait peningkatan keterampilan yang ada bapak/ibu?	35.7%	64.3%
5	Apakah bapak/ibu termotivasi untuk mengikuti kegiatan keterampilan membuat?	85.7%	14.3%

Sumber: diolah oleh tim PPM, 2021

Berdasarkan hasil kusioner diatas, peserta yang sudah mempunyai usaha rumahan/sampingan selain usaha tetap sebanyak 64.3%. kemudian peserta yang sudah pernah menerima penyuluhan terkait pengembangan potensi desa sebanyak 42.9%. Peserta yang sudah pernah mendapatkan penyuluhan peningkatan pendapatan keluarga sebanyak 50% dan sebanyak 35.7% sudah pernah menerima pelatihan keterampilan. Dari hasil kusioner diatas sebanyak 85.7% sangat termotivasi untuk mengikuti penyuluhan peningkatan ekonomi ini.

Berdasarkan kusioner yang ada dapat disimpulkan bahwa penyuluhan peningkatan ekonomi ini memberikan pengetahuan tambahan dalam peningkatan ekonomi masyarakat daerah wisata batu belimbing kelurahan Nyarumkop sehingga kegiatan penyuluhan ini sangat menarik minat peserta.

1. Kuisisioner Sesudah Pelatihan

Tabel 2. Kuisisioner sesudah pelatihan

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Apakah bapak/ibu bersedia berpartisipasi lagi apabila ada pelatihan sejenis?	92.9%	7.1%
2	Apakah pelatihan membuat memberikan pengetahuan baru?	100%	0%
3	Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan pelatihan terkait berwirausaha?	21.4%	78.6%
4	Apakah setelah pelatihan ini bapak/ibu tetap akan melanjutkan/membagi pengetahuan dengan masyarakat desa lainnya?	100%	0%
5	Apakah narasumber memberikan informasi yang memang diperlukan?	92.9%	7.1%
6	Penjelasan narasumber dapat dipahami?	92.9%	7.1%
7	Mendapatkan manfaat dari pelatihan ini?	92.9%	7.1%

Sumber: diolah oleh tim PPM, 2021

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diberikan setelah pelatihan, sebanyak 92.9% peserta bersedia berpartisipasi kembali apabila ada kegiatan penyuluhan kegiatan ekonomi ini. Sebanyak 100% peserta sangat mendapatkan pengetahuan baru mengenai membatik. Dan dari pengalaman peserta sebanyak 78.6% yang belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai wirausaha, terbukti bahwa pelatihan dan penyuluhan ini sangat bermanfaat bagi sebagian besar peserta. Hal ini juga membuat seluruh peserta sangat ingin melanjutkan/membagikan pengetahuan kepada masyarakat desa lainnya. Sebanyak 92.9% dapat memahami penjelasan narasumber dan sebanyak 92.9% merasakan manfaat dari penyuluhan ini. Hasil dari kuisisioner ini membuktikan bahwa penyuluhan peningkatan ekonomi sangat bermanfaat bagi seluruh peserta untuk mengembangkan ide usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

KESIMPULAN

Program pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak merupakan tujuan untuk memberdayakan sumberdaya manusia yang produktif untuk menghasilkan suatu perubahan yang baik dan mensejahterakan masyarakat desa/kelurahan. Salah satu yang terkena dampaknya adalah Daerah Wisata Batu Belimbing, Kelurahan Nyarumkop, Kota Singkawang. Kebijakan yang diambil ini tidak terlepas dari upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah perekonomian masyarakat khususnya di Kota Singkawang, kondisi yang terjadi pada Desa Wisata Batu Belimbing Kelurahan Nyarumkop yaitu rendahnya pendapatan masyarakat Nyarumkop, melihat kondisi saat ini sedang pandemi covid-19 Penyuluhan ini diharapkan masyarakat dapat menemukan potensi usaha yang bisa dikembangkan sehingga masyarakat bisa meningkatkan pendapatan mereka.

Penyuluhan Peningkatan Ekonomi Masyarakat didaerah wisata Batu Belimbing Kelurahan Nyaromkop Singkawang Timur Kota Singkawang ini dibagi menjadi dua sesi, sesi yang pertama adalah pelatihan membatik yang di laksanakan berkolaborasi dengan rumah batik yang sudah menghasilkan produk berupa kain batik. Kemudian sesi kedua penyuluhan peningkatan nilai jual produk kerajinan batik dalam upaya peningkatan ekonomi dibidang kewirausahawan kemudian pada sesi kegiatan tersebut masyarakat juga turut diajak untuk mengembangkan ide-ide yang bisa menjadi potensi usaha lainnya untuk dikembangkan di daerah wisata desa batu belimbing.

Hasil dari PPM ini adalah penyuluhan peningkatan ekonomi sangat bermanfaat bagi seluruh peserta untuk mengembangkan ide usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

REKOMENDASI

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Mengadakan pelatihan serupa yaitu penyuluhan yang berbeda serta khalayak sasaran yang berbeda pula serta wilayah jangkauannya yang lebih luas.
2. Adanya kesinambungan dan monitoring program pasca kegiatan pengabdian ini

sehingga peserta penyuluhan ekonomi dapat mendapat pendampingan wirausaha benar-benar dapat mempraktekkan ide usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Laporan Profil Kelurahan Nyaromkop Kecamatan Singkawang Timur
Lucie, S. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Modjo, M. I. (2020). Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 103–116. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.117>
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 2005 tentang kelurahan
Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa.